

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah dipaparkan, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis pendekatan Kuantitatif korelasi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian atau paradigma penelitian yang memandang kebenaran sebagai suatu yang tunggal, universal, objektif, dan dapat diferivikasi dan kebenarannya dapat dicapai dengan metode tertentu.⁵³

Menurut Sugiyono metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena sudah mentradisi sudah lama digunakan sebagai metode penelitian. Metode ini juga disebut metode positivistik karena berdasarkan fiasfat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.⁵⁴

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 3 variabel, yaitu 2 variabel bebas (*independent*) X_1 (*Self Control*) dan X_2 (Konformitas Teman Sebaya), 1 variabel terikat (*dependent*) yaitu Y (Perilaku agresif dalam pergaulan).

3. Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK Al-Huda Kota Kediri, jalan Masjid Al-Huda Nomer 196 Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kota kediri Jawa Timur. Karena di SMK Al-Huda Kota kediri masih ditemukan permasalahan mengenai perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa, seperti tawuran antar antar siswaa dan antar sekolah, berkata jorok, dan membolos bersama.

⁵³ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka belajar, 2010), hlm 164

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2015), hlm 7

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

populasi adalah semua anggota yang terdapat pada tempat atau lingkungan dalam penelitian.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat, daerah dan kelompok-kelompok tertentu sebagai inti atau kata kunci untuk dijadikan sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian sedangkan kelompok yang tidak sesuai atau yang lain dapat ditingalkan.

Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi populasi penelitian adalah siswa SMK Al-Huda Kota Kediri tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 370 Siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagaian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka pengambilan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.⁵⁶ Oleh karena itu, sampel harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi yang diambil. *Respresentase* yang baik dari sampel sangat bergantung pada sejauh mana ciri-ciri sampel itu sama dengan ciri-ciri yang sesesuai atau yang dimiliki oleh populasinya, memperoleh sampel yang *representative* atau mewakili sangat penting dikarenakan analisis penelitian didasarkan pada data sampel dan selanjutnya akan diterapkan pada populasi.⁵⁷

Metode pengambilan data dalam penilitian ini yaitu menggunakan *Simpel RandOm Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tidak memperhatikan kriteria atau tingkatan yang ada dari populasi sampel oleh karena itu peneliti mengambil teknik tersebut.⁵⁸

⁵⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm 198

⁵⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm 97

⁵⁷ Ibid, hlm 99

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2011) hlm 199

Dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus *representative* agar hasil dalam penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan :

n = ukuran sampel /jumlah responden

N = ukuran populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e = 0,1 dalam rumus slovin ketentuannya menggunakan

Nilai e = 0,05 (5%) untuk populasi dalam jumlah besar

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 370 siswa, sehingga presentasi kelonggaran menggunakan 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian, maka untuk mengetahui sampel, penelitian dengan perhitungan yaitu :

$$n = \frac{370}{1+370(0,05)^2} = 192$$

Berdasarkan hasil diatas diabil 192 subjek (siswa) dari seluruh total siswa SMK Al-Huda Kota Kediri kelas XI tahun ajaran 2022/2023, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengambilan data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian, yang diamana

metode pengumpulan data dipergunakan untuk memperoleh suatu data yang relevan dan akurat.⁵⁹

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket, Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab kuisioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, kemudian instrumen kuisioner diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang harus diukur, sedangkan instrumen yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama pula.⁶⁰

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademik yang dapat dipergunakan sebagai alat ukur untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan sebuah data mengenai suatu variabel yang digunakan.

Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkap *Self Control* dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif dalam pergaulan siswa adalah menggunakan *skala likert*. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.

Angket Skala *likert* biasanya menyediakan pernyataan yang disertai dengan pilihan.⁶¹

Tabel 3. 1 Pedoman Skor Angket Favorable dan Unfavorable

NO	Jawaban	Item	
		Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2.	Sesuai (S)	4	2

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2015) hlm 133

⁶⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : pustaka belajar, 1998), hlm 97

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VII, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm 199

3.	Tidak berpendapat	3	3
4.	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

1. Instrumen Perilaku Agresif Dalam Pergaulan

Skala Perilaku agresif diperoleh dari aspek perilaku agresif menurut Buss : a. Agresif fisik aktif langsung, b. Agresif fisik pasif langsung, c. Agresif fisik aktif tidak langsung, d. Agresif fisik tidak langsung, e. Agresif verbal langsung, f. Agresif verbal pasif langsung, g. Agresi verbal tidak langsung, h. Agresi verbal pasif tidak langsung.

Tabel 3. 2 Blue-print Skala Perilaku agresif dalam pergaulan

No	Aspek/dimensi	Indikator	Aitem		
			Favorable	unfavorable	Jumlah
1.	Agresif fisik aktif langsung	Memukul orang atau kelompok	1,3	2	3
2.	Agresif Fisik Pasif langsung	Provokasi	5,7,9	4,6	4
		Menolak tindakan kelompok atau orang tapi tidak kontak fisik	10	8	2
3.	Agresi fisik aktif tidak langsung	Meneror orang lain	12,13	11	3
		Merusak barang orang lain	15,17	14,16	4
4.	Agresi fisik tidak langsung	Tidak Mengidahkan	19,21	18,20	4
5.	Agresi Verbal Langsung	Melakukan perundungan	23	22,24	3
		Mengejek temannya	25,27	26	3
6.	Agresi Verbal Pasif langsung	Menolak bicara dengan orang lain	30	28,29	3
7.	Agresi verbal tidak langsung	Mengadu domba	32,34	31,33	4

		Menyebarkan berita bohong	36,38	35,37	4
8.	Agresif verbal pasif tidak langsung	Tidak memberi dukungan pada teman	39,41	40,42	4
Jumlah			22	20	42

2. Instrumen *Self Control*

Skala *Self Control* mengambil dari penelitian Monica Puji Astuti diperoleh signifikansi sebesar 0,89 dan diperoleh dari aspek-aspek *Self Control* menurut Averill yaitu a. *Behavior Control*, b. *Cognitive Control*, c. *Decisional Control*

Tabel 3. 3 Blue-print Skala *Self Control*⁶²

No	Aspek/dimensi	Indikator	Aitem		
			Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	<i>Behavior Control</i>	Mampu mengendalikan situasi	1,9,11	12,13	5
		Mampu mengontrol perilaku	15,17,18	16,19	5
2.	<i>Cognitive Control</i>	Mampu melihat pengalaman yang tidak menyenangkan dari segi positif	21,24	20, 22, 23	5
		Mampu melakukan penilaian situasi secara positif dengan subyektif	2,14	10,3,8	4
3.	<i>Decisional Control</i>	Mengantisipasi peristiwa, mampu memilih tindakan	4,7	5,6	4
Jumlah			12	12	24

⁶² *Blue Print Self Control* diambil dari penelitian Nur Fidana, 2014

3. Instrumen Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas Teman Sebaya diperoleh dari aspek-aspek konformitas teman sebaya menurut David O' Sears yaitu : a. Kekompakan, b. Kesepakaataan, c. Ketaataan.

Tabel 3. 4 Blue print Skala Konformitas Teman Sebaya.

NO	Aspek/dimensi	Indikator	Aitem		
			Favorable	unfavorable	Jumlah
1.	Kekompakan	Penyesuaian Diri	5,6	1	3
		Perhatian terhadap kelompok	3,4	2	3
2.	Kesepakatan	Kepercayaan	19	8	2
		Persamaan pendapat	11	7,9	3
		Penyimpangan terhadap pendapat kelompok	13,14	10,12	4
3.	Ketaatan	Tekanan karena ganjaran dan ancaman	16,17	15	3
		Harapan orang lain	20	18	2
Jumlah			11	9	20

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data dan menganalisa hasil dari penelitian di lapangan, sehingga akan mendapatkan kesimpulan,⁶³ supaya dalam analisa statistik ini diharapkan hasil pengolahan data sesuai atau dapat dipercaya.

1. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ke valid-an atau ke akuratan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat ke valid-an suatu instrumen untuk menguji ketepatan antara data pada objek yang sesungguhnya terjadi dan data yang dikumpulkan peneliti.

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat antara tinggi rendahnya validitas instrumen atau sama.⁶⁴ Uji validitas dilaksanakan dengan membandingkan r tabel untuk signifikansi 5% dari derajat kebebasan (df) = $n - 2$, dalam hal tersebut n yakni total sampel di uji validitas apabila r hitung > r tabel maka pernyataan atau indikator itu disebut valid, demikian sebaliknya.⁶⁵ Dalam penelitian ini instrumen diuji validitasnya yang dibantu dengan program *SPSS 22.0 for windows*

b) Uji Reliabilitas

Uji reabilitas berasal dari kata *reability* yang asal katanya adalah *rely* dan *ability*. Yaitu pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi disebut dengan pengukuran reabel (*reliabel*) yang artinya kepercayaan, keterdalaman, keajengan, konsistensi, dan ke stabilan. konsep reliabilitas yaitu sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Reabilitas digunakan untuk mengetahui kepercayaan dan konsistensi hasil alat ukur yang mengandung makna seberapa besar atau tinggi kecermatan pengukuran. Pada penelitian ini menggunakan teknik

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm 207

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rhineka Cipta, 2013), hlm 211

⁶⁵ Wiratna Sujarwati, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Mahasiswa Dan Umum*, (Yogyakarta : Global Media Informasi, 2008), hlm 38

Cronbach Alpha (a) Dalam menganalisis hasil uji coba instrumen yaitu dengan program *SPSS 22.0 for windows*.⁶⁶

Tabel 3. 5 Kriteria Reliable

No	Cronbach Alpha	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,20	Kurang Reliable
2.	0,20 – 0,40	Agak Reliable
3.	0,40 – 0,60	Cukup Reliable
4.	0,60 – 0,80	Reliable
5.	0,80 – 1,00	Sangat Reliable

2. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dengan menggunakan *SPSS 22.0* dengan menggunakan perhitungan *Kolmogorof-Smirnov*, apabila angka signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi jika data kurang dari 0,05 tidak berdistribusi normal. Normalitas bisa dilihat dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*⁶⁷ jadi jika data yang diperoleh dikatakan normal apabila nilai signifikansinya = 0,05 atau > 0,05 (5%).

b) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan garis lurus atau tidak menggunakan uji linearitas dengan *test for linierity SPSS for Windows 22.0*. kedua variabel dapat dikata linear apabila nilai kurang dari 0,05 ($< 0,05$), Atau berdasarkan teori lain, yaitu jika signifikansi pada Linierity $< 0,05$, maka kedua variabel berhubungan secara linier. Pengujian

⁶⁶ Ibid, Suharsimi Arikunto, hlm 212

⁶⁷ Wiratna Sujarwati, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Mahasiswa Dan Umum*, (Yogyakarta : Global Media Informasi, 2008), hlm 45

linieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 22.0 Windows*.⁶⁸

c) Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah dimana keadaan terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas jika ada fungsi linier yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linier, dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara variabel independent dan dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut Ghozali cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multi kolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak multikolinieritas. Tujuan dari uji multikolinieritas sebenarnya yaitu melihat ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam penelitian ini.⁶⁹

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Korelasi *Product Moment*

Korelasi *Product Moment* digunakan untuk menguji antara masing-masing variabel dimana hubungan X_1 (*Self Control*) dengan Y (Perilaku Agresif Dalam Pergaulan), dan X_2 (Konformitas Teman Sebaya) dengan Y (Perilaku Agresif Dalam Pergaulan). Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan program *Person Product Moment*, *SPSS for Windows 22.0* dimana digunakan untuk mengetahui hubungan korelasi atau hubungan antara dua variabel dengan ketentuan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka diperoleh korelasi atau hubungan dan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka tidak terdapat korelasi atau hubungan.

⁶⁸ Duwi Priyanno, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*, (Bantul Yogyakarta : Media Kom, 2013), hlm 40

⁶⁹ Duwi Priyanno, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*, (Bantul Yogyakarta : Media Kom, 2013), hlm 56

Rumus Korelasi

1. Variabel Terikat (Y)
2. Variabel Bebas (X_1 dan X_2).

$$r_{x1-y} = \frac{r_{x1} - (r_{x2-y}) \cdot (r_{x1.x2})}{\sqrt{[1 - (r_{x2-y})^2][1 - (r_{x1.x2})^2]}}$$

$$r_{x2-y} = \frac{r_{x2.y} - (r_{x1.y}) \cdot (r_{x1.x2})}{\sqrt{[1 - (r_{x1-y})^2][1 - (r_{x1.x2})^2]}}$$

jika hubungan antara variabel-variabel secara parsial signifikan maka sampel dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel. Jadi analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan. Jika nilai mendekati 1 maka hubungan semakin kuat, namun kalau mendekati angka 0 maka hubungan semakin lemah.⁷⁰

Tabel 3. 6 Kriteria Koefisien Korelasi⁷¹

Nilai	Korelasi
0,0 - 0,29	Sangat lemah
0,3 - 0,49	Lemah
0,5 - 0,69	Cukup
0,7 - 0,79	Kuat
0,8 - 1,00	Sangat kuat

b. Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji analisis Regresi berganda digunakan untuk mencari hubungan antara *Self Control* dan Konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif dalam pergaulan siswa SMK Al-Huda kelas XI Kota Kediri. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20.0 dan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui dan sebagai acuan

⁷⁰ *Ibid*, hlm 36

⁷¹ Nafiudin & Karman, Peran Kecerdasan Emosional dan Komitmen Organisasi Dalam Kinerja Karyawan PT COGINDO DAYA bersama Unit Surabaya, *Jurnal Sains Manajemen*. Volume 4, No 1 Tahun 2018.

keputusan ditolak atau diterima hipotesis tersebut. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program *Regresi Linier Berganda SPSS for Windows 22.0*. Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel terikat/dependen (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Disamping itu juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Persamaan dari regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan

Y = Perilaku Agresif Dalam Pergaulan

X_1 = *Self Control*

X_2 = Konformitas Teman Sebaya

a = Konstanta (nilai apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien Regresi.⁷²

⁷² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, Edisi II, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hlm 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Al-Huda Kediri

Berdiri sejak 15 Juli 1988 dengan nama Sekolah Teknologi Menengah (STM). Berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Kota Kediri. Berganti nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelompok Teknologi dan Industri .SMK Al-Huda Kediri , salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Teknologi dan Industri berlokasi di Jl. Masjid Al-Huda No.196 Kediri Tlp./Fax 0354-699544 Kota Kediri Propinsi Jawa Timur. Satu -satunya SMK Swasta di Jawa Timur yang mendapatkan pengakuan Sekolah Berstandart Nasional (SSN) pengembangan peranan SMK sebagai *Career Center*, secara sinergis harus dapat mendorong peningkatan mutu layanan Pendidikan regular, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran maupun kerjasama dengan dunia kerja dan dunia usaha/industri. Kami menyadari di masa yang akan datang dunia semakin transparan, komputer dan internet sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Website sekolah ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada seluruh masyarakat tentang keberadaan sekolah kami dan ditargetkan dapat memberikan informasi yang menyeluruh tentang berbagai kegiatan yang ada di lingkungan SMK Al-Huda Kediri.

2. Visi dan Misi SMK Al-Huda Kediri.

a. Visi:

- Terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul, profesional, berprestasi dan berwawasan IMTAQ

b. Misi:

- Menyelenggarakan diklat / pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- Mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan standar pendidikan nasional

- Menghasilkan tamatan yang bertaqwa dan profesional dalam bidangnya

3. Tujuan

- Mewujudkan lembaga pendidikan kejuruan yang bermutu
- Menerapkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien
- Menghasilkan sumber daya manusia yang ber etos kerja tinggi
- Mengangkat keunggulan lokal sebagai modal daya saing tamatan

B. Uji Instrumen Penelitian

Setelah mendapatkan data yaitu hasil kuesioner atau angket yang sudah di isi oleh responden, langkah selanjutnya peneliti akan menguji instrument. Yaitu menguji validitas dan reliabilitas data yang sudah diperoleh menggunakan aplikasi SPSS 22. Dalam hal ini peneliti akan menguji

1. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengetahui tingkat benar suatu instrument pada penelitian. Jika instrument yang digunakan pada saat penelitian tepat, maka hasil pengukurannya pun juga akan tepat atau valid. Kuisisioner bisa dikatakan valid jika R tabel lebih kecil dari pada R hitung dan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Sebaliknya jika nilai R tabel lebih besar dari R hitung maka kuisisioner dikatakan tidak valid. Dalam hal ini proses nilai R tabel sebesar 0,138 dengan jumlah kuisisioner 192 sampel.

- Uji Validitas Variabel *Self Control* (X_1).

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Self Control (X_1)

No	Butir Pernyataan	r hitung	r Tabel	Keterangan	Keterangan
1.	X1.1	0,367	0,138	Valid	Tidak Gugur
2.	X1.2	0,251	0,138	Valid	Tidak Gugur
3.	X1.3	0,415	0,138	Valid	Tidak Gugur
4.	X1.4	0,421	0,138	Valid	Tidak Gugur
5.	X1.5	0,081	0,138	Tidak Valid	Gugur
6.	X1.6	0,356	0,138	Valid	Tidak Gugur
7.	X1.7	0,475	0,138	Valid	Tidak Gugur

8.	X1.8	0,147	0,138	Valid	Tidak Gugur
9.	X1.9	0,325	0,138	Valid	Tidak Gugur
10.	X1.10	0,349	0,138	Valid	Tidak Gugur
11.	X1.11	0,292	0,138	Valid	Tidak Gugur
12.	X1.12	0,435	0,138	Valid	Tidak Gugur
13.	X1.13	0,211	0,138	Valid	Tidak Gugur
14.	X1.14	0,125	0,138	Valid	Tidak Gugur
15.	X1.15	0,389	0,138	Valid	Tidak Gugur
16.	X1.16	0,373	0,138	Valid	Tidak Gugur
17.	X1.17	0,490	0,138	Valid	Tidak Gugur
18.	X1.18	0,473	0,138	Valid	Tidak Gugur
19.	X1.19	0,466	0,138	Valid	Tidak Gugur
20.	X1.20	0,504	0,138	Valid	Tidak Gugur
21.	X1.21	0,180	0,138	Valid	Tidak Gugur
22.	X1.22	0,341	0,138	Valid	Tidak Gugur
23.	X1.23	0,455	0,138	Valid	Tidak Gugur
24.	X1.24	0,323	0,138	Valid	Tidak Gugur

Sumber : Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas yaitu keputusan hasil uji validitas *Self Control* dari, dari 24 item angket *Self Control* ada 23 item valid dan 1 item yang tidak valid. Item yang tidak valid yaitu item nomor 5 dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item nomor 5 dihapus.

Blue Print hasil uji validitas *Self Control* pada tabel 4.2 sebai berikut:

Tabel 4. 2 Blue Print Self Control

No	Aspek/dimensi	Indikator	Aitem		
			Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	<i>Behavior Control</i>	Mampu mengendalikan situasi	1,9,11	12,13	5
		Mampu mengontrol perilaku	15,17,18	16,19	5
2.	<i>Cognitive Control</i>	Mampu melihat pengalaman yang tidak menyenangkan dari segi positif	21,24	20, 22, 23	5
		Mampu melakukan penilaian situasi secara positif dengan subyektif	2,14	10,3,8	4
3.	<i>Decisional Control</i>	Mengantisipasi peristiwa dan mampu memilih tindakan	4,7	5 ,6	4
Jumlah			12	12	24

Berberdasarkan tabel *Blue Print* 4.2 diatas yaitu dari hasil uji validitas variabel *self control* dinyatakan bahwa 23 item valid dan 1 item nomer **5** dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dari itu indikator mengantisipasi peristiwa nomer **5** dinyatakan gugur.

b) Uji Validitas variabel Konformitas Teman Sebaya

Tabel 4. 3 Uji Validitas Konformitas Teman Sebaya (X₂)

No	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan	Keterangan
1.	X2.1	0,150	0,138	Valid	Tidak Gugur
2.	X2.2	0,464	0,138	Valid	Tidak Gugur
3.	X2.3	0,431	0,138	Valid	Tidak Gugur
4.	X2.4	0,436	0,138	Valid	Tidak Gugur
5.	X2.5	0,421	0,138	Valid	Tidak Gugur
6.	X2.6	0,290	0,138	Valid	Tidak Gugur
7.	X2.7	0,425	0,138	Valid	Tidak Gugur
8.	X2.8	0,476	0,138	Valid	Tidak Gugur
9.	X2.9	0,618	0,138	Valid	Tidak Gugur
10.	X2.10	0,500	0,138	Valid	Tidak Gugur
11.	X2.11	0,443	0,138	Valid	Tidak Gugur
12.	X2.12	0,471	0,138	Valid	Tidak Gugur
13.	X2.13	0,376	0,138	Valid	Tidak Gugur
14.	X2.14	0,461	0,138	Valid	Tidak Gugur
15.	X2.15	0,268	0,138	Valid	Tidak Gugur
16.	X2.16	0,041	0,138	Tidak Valid	Gugur
17.	X2.17	0,472	0,138	Valid	Tidak Gugur
18.	X2.18	0,141	0,138	Valid	Tidak Gugur
19.	X2.19	0,383	0,138	Valid	Tidak Gugur
20.	X2.20	0,432	0,138	Valid	Tidak Gugur

Sumber Data : SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.3 diatas yaitu keputusan hasil uji validitas konformitas teman sebaya dari, dari 20 item angket konformitas teman sebaya ada 19 item valid dan 1 item yang tidak valid. Item yang tidak valid yaitu item nomor 16 dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item nomor 16 dihapus.

Blue Print hasil uji validitas konformitas teman sebaya pada tabel 4.4 sebai berikut:

Tabel 4. 4 Blue Print Konformitas Teman Sebaya

NO	Aspek/dimensi	Indikator	Aitem		
			Favorable	unfavorable	Jumlah
1.	Kekompakan	Penyesuaian Diri	5,6	1	3
		Perhatian terhadap kelompok	3,4	2	3
2.	Kesepakatan	Kepercayaan	19	8	2
		Persamaan pendapat	11	7,9	3
		Penyimpangan terhadap pendapat kelompok	13,14	10,12	4
3.	Ketaatan	Tekanan karena ganjaran dan ancaman	16 ,17	15	3
		Harapan orang lain	20	18	2
Jumlah			11	9	20

Berdasarkan tabel *Blue Print* 4.4 diatas yaitu dari hasil uji validitas variabel konformitas teman sebaya dinyatakan bahwa 19 item valid dan 1 item nomer **16** dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dari itu indikator tekanan karena ganjaran dan ancaman nomer **16** dinyatakan gugur.

c) Uji Validitas variabel Perilaku Agresif Dalam Pergaulan Siswa.

Tabel 4. 5 Variabel Perilaku Agresif Dalam Pergaulan Siswa

No	Butir Pernyataan	F Hitung	R Tabel	Keterangan	Ketrangan
1.	Y.1	0,381	0,138	Valid	Tidak Gugur
2.	Y.2	0,344	0,138	Valid	Tidak Gugur
3.	Y.3	0,324	0,138	Valid	Tidak Gugur
4.	Y.4	0,402	0,138	Valid	Tidak Gugur
5.	Y.5	0,215	0,138	Valid	Tidak Gugur
6.	Y.6	0,443	0,138	Valid	Tidak Gugur
7.	Y.7	0,472	0,138	Valid	Tidak Gugur
8.	Y.8	0,169	0,138	Valid	Tidak Gugur
9.	Y.9	0,594	0,138	Valid	Tidak Gugur
10.	Y.10	0,441	0,138	Valid	Tidak Gugur
11.	Y.11	0,302	0,138	Valid	Tidak Gugur
12.	Y.12	0,418	0,138	Valid	Tidak Gugur
13.	Y.13	0,463	0,138	Valid	Tidak Gugur
14.	Y.14	0,449	0,138	Valid	Tidak Gugur
15.	Y.15	0,399	0,138	Valid	Tidak Gugur
16.	Y.16	0,180	0,138	Valid	Tidak Gugur
17.	Y.17	0,476	0,138	Valid	Tidak Gugur
18.	Y.18	0,283	0,138	Valid	Tidak Gugur
19.	Y.19	0,286	0,138	Valid	Tidak Gugur
20.	Y.20	0,383	0,138	Valid	Tidak Gugur
21.	Y.21	0,570	0,138	Valid	Tidak Gugur
22.	Y.22	0,274	0,138	Valid	Tidak Gugur
23.	Y.23	0,538	0,138	Valid	Tidak Gugur
24.	Y.24	0,215	0,138	Valid	Tidak Gugur
25.	Y.25	0,287	0,138	Valid	Tidak Gugur
26.	Y.26	0,268	0,138	Valid	Tidak Gugur
27.	Y.27	0,545	0,138	Valid	Tidak Gugur
28.	Y.28	0,152	0,138	Valid	Tidak Gugur

29.	Y.29	0,030	0,138	Tidak Valid	Gugur
30.	Y.30	0,161	0,138	Valid	Tidak Gugur
31.	Y.31	0,624	0,138	Valid	Tidak Gugur
32.	Y.32	0,566	0,138	Valid	Tidak Gugur
33.	Y.33	0,373	0,138	Valid	Tidak Gugur
34.	Y.34	0,556	0,138	Valid	Tidak Gugur
35.	Y.35	0,340	0,138	Valid	Tidak Gugur
36.	Y.36	0,447	0,138	Valid	Tidak Gugur
37.	Y.37	0,271	0,138	Valid	Tidak Gugur
38.	Y.38	0,323	0,138	Valid	Tidak Gugur
39.	Y.39	0,351	0,138	Valid	Tidak Gugur
40.	Y.40	0,394	0,138	Valid	Tidak Gugur
41.	Y.41	0,345	0,138	Valid	Tidak Gugur
42.	Y.42	0,275	0,138	Valid	Tidak Gugur

Sumber : Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas yaitu keputusan hasil uji validitas perilaku agresif dalam pergaulan dari, dari 42 item angket perilaku agresif dalam pergaulan ada 41 item valid dan 1 item yang tidak valid. Item yang tidak valid yaitu item nomor 29 dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item nomor 29 dihapus.

Blue Print hasil uji validitas perilaku agresif dalam pergaulan pada tabel 4.6 sebai berikut:

Tabel 4. 6 Blue Print perilaku agresif dalam pergaulan

No	Aspek/dimensi	Indikator	Aitem		
			Favorable	unfavo rable	Jumlah
1.	Agresif fisik aktif langsung	Memukul orang atau kelompok	1,3	2	3
2.	Agresif Fisik Pasif langsung	Provokasi	5,7,9	4,6	5
		Menolak tindakan kelompok atau orang tapi	10	8	2

		tidak kontak fisik			
3.	Agresi fisik aktif tidak langsung	Meneror orang lain	12,13	11	3
		Merusak barang orang lain	15,17	14,16	4
4.	Agresi fisik tidak langsung	Tidak Mengidahkan	19,21	18,20	4
5.	Agresi Verbal Langsung	Melakukan perundungan	23	22,24	3
		Mengejek temannya	25,27	26	3
6.	Agresi Verbal Pasif langsung	Menolak bicara dengan orang lain	30	28, 29	3
7.	Agresi verbal tidak langsung	Mengadu domba	32,34	31,33	4
		Menyebarkan berita bohong	36,38	35,37	4
8.	Agresif verbal pasif tidak langsung	Tidak memberi dukungan pada teman	39,41	40,42	4
Jumlah			22	20	42

Berdasarkan tabel *Blue Print* 4.6 diatas yaitu dari hasil uji validitas variabel konformitas teman sebaya dinyatakan bahwa 41 item valid dan 1 item nomer **29** dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dari itu indikator menolak bicara dengan orang lain nomer **29** dinyatakan gugur.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur apakah instrument yang dipakai oleh peneliti dapat dipercaya atau tidak. Untuk mendapatkan hasil tersebut maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan Koefisien *Cronbach's Alpha* dan diukur berdasarkan skala *Cronbach's*

Yaitu :

Tabel 4. 7 kriteria reliable

No	Cronbach Alpha	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,20	Kurang Reliable
2.	> 0,20 – 0,40	Agak Reliable
3.	> 0,40 – 0,60	Cukup Reliable
4.	> 0,60 – 0,80	Reliable
5.	> 0,80 – 1,00	Sangat Reliable

a) Uji Reabilitas Variabel *Self Control* (X_1)

Tabel 4. 8 Uji Reabilitas *Self Control* (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.686	24

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui ada uji reabilitas variabel *Self Control* (X_1) mempunyai nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,686. Dengan demikian, variabel *Self Control* dinyatakan Reliable.

b) Uji Reliabilitas Variabel Konformitas Teman Sebaya (X_2)

Tabel 4. 9 Uji Reabilitas Konformitas Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.695	20

Sumber Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui ada uji reabilitas variabel konformitas teman sebaya (X_2) mempunyai nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,695 Dengan demikian, variabel konformitas teman sebaya dinyatakan Reliable.

c) Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Agresif Dalam Pergaulan (Y)

Tabel 4. 10 Uji Reabilitas Perilaku Agresif Dalam Pergaulan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.719	43

Sumber Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui ada uji reabilitas variabel Perilaku Agresif Dalam Pergaulan mempunyai nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,695 Dengan demikian, variabel kon Perilaku Agresif Dalam Pergaulan dinyatakan Reliable.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kusioner atau angket tersebar secara normal atau tidak, maka peneliti menggunakan uji normalitas yaitu mengaplikasikan uji *One Sample Kolmogorof Smirnov Test* dengan aplikasi SPSS 22. Jika nilai signifikan $p > 0,05$ dapat diketahui data berdistribusi normal dan jika $p < 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 11 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.50896068
Most Extreme Differences	Absolute	.035
	Positive	.035
	Negative	-.028
Test Statistic		.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data SPSS, 2022

Dapat diketahui dari tabel 4.11 diatas bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 sehingga dapat dinyatakan normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang linier antara variabel bebas yaitu *Self Control* (X_1) dan konformitas teman sebaya (X_2) dengan perilaku agresif dalam pergaulan (Y). Untuk mengetahui data linier atau tidak menggunakan program SPSS 22.

Berikut ini tabel hasil uji linieritas *Self Control* (X_1) dengan perilaku agresif (Y) dan hasil uji linieritas konformitas teman sebaya dengan (X_2) dengan perilaku agresif dalam pergaulan (Y).

Tabel 4. 12 Uji Linieritas Self Control dengan Perilaku Agresif Dalam Pergaulan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU	Between Groups	(Combined)	8381.554	34	246.516	1.359	.108
AGRESIF *		Linearity	3727.568	1	3727.568	20.545	.000
SELF		Deviation from	4653.986	33	141.030	.777	.800
CONTROL		Linearity					
Within Groups			28485.650	157	181.437		
Total			36867.203	191			

Sumber Data SPSS, 2022

Untuk mengetahui hasil uji linieritas ketentuannya yaitu jika nilai *Linearity Sig* < 0,05 maka data linier

Tabel 4. 13 Uji Linieritas Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif Dalam Pergaulan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU	Between Groups	(Combined)	11462.940	37	309.809	1.878	.004
AGRESIF *		Linearity	3933.486	1	3933.486	23.845	.000
KONFORMITAS		Deviation	7529.454	36	209.151	1.268	.164
TEMAN		from					
SEBAYA		Linearity					
Within Groups			25404.263	154	164.963		
Total			36867.203	191			

pada linier pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *Linierity sig* adalah 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Control* (X_1) dengan variabel perilaku agresif dalam pergaulan (Y) mempunyai hubungan yang linier.

Untuk mengetahui hasil uji linieritas ketentuannya yaitu jika nilai *Linearity Sig* < 0,05 maka data linier

Hasil uji pada linier pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *Linearity sig* adalah 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Konformitas Teman Sebaya (X_2) dengan variabel perilaku agresif dalam pergaulan (Y) mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah regresi ditemukan hubungan kuat antara variabel bebas. Regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas dalam regresi. Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji variabel *Self Control* (X_1) dengan konformitas teman sebaya (X_2) berikut ini hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	162.816	11.211		14.523	.000		
SELF CONTROL	-.468	.105	-.293	-4.468	.000	.992	1.008
KONFORMITAS TEMAN SEBAYA	-.515	.112	-.301	-4.581	.000	.992	1.008

a. Dependent Variable: PerilakuAgresif

Sumber Data SPSS 22

Untuk mengetahui hasil uji multikolinieritas ketentuannya yaitu jika nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak tidak terjadi multikolinieritas dalam regresi. Sebaliknya jika nilai *Tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Selain itu, dapat diketahui dengan melihat nilai VIF dengan ketentuan yaitu jika nilai VIF < maka tidak terjadi multi kolinieritas dalam model

regresi, sebaliknya jika nilai $VIF > 10,00$ maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi .⁷³

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance Self Control* (X_1) yaitu $.992 > 0,10$ dan nilai *Tolerance* konformitas teman sebaya (X_2) yaitu $.992 > 0,10$ maka data tidak terjadi multikolinieritas. Sehingga tidak ada hubungan antara *Self Control* (X_1) dengan konformitas teman sebaya (X_2).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu *Self Control* (X_1) dan konformitas teman sebaya (X_2) dengan Variabel terikat yaitu perilaku agresif dalam pergaulan (Y) dengan menggunakan program SPSS 22. Uji hipotesis menggunakan uji regresi berganda dan uji koefisien korelasi.

a. Uji Koefisien *Product*

Koefisien *Product Moment* digunakan untuk menguji antara masing-masing variabel dimana hubungan X_1 (*Self Control*) dengan Y (Perilaku Agresif Dalam Pergaulan), dan X_2 (Konformitas Teman Sebaya) dengan Y (Perilaku Agresif Dalam Pergaulan). Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan program *Person Product Moment Correlation Coefisien SPSS for Windows 20.0* dimana digunakan untuk mengetahui hubungan korelasi atau hubungan antara dua variabel dengan ketentuan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (sig. , 0,05) maka diperoleh korelasi atau hubungan dan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (sig. 0,05) maka tidak terdapat korelasi atau hubungan.

⁷³ Duwi Priyanno, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*, (Bantul Yogyakarta : Media Kom, 2013), hlm 56

Tabel 4. 15 Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai	Korelasi
0,0 - 0,29	Sangat lemah
0,3 – 0,49	Lemah
0,5 – 0,69	Cukup
0,7 – 0,79	Kuat
0,8 – 1,00	Sangat kuat

a) Uji Koefisien *Product Moment Self Control* (X_1) dengan Perilaku Agresif dalam pergaulan (Y)

H_a : ada hubungan signifikan dan negative antara *Self Control* dengan perilaku agresif dalam pergaulan siswa kelas XI SMK Al-Huda Kota Kediri.

H_o : tidak ada hubungan signifikan dan negative antara *Self Control* dengan perilaku agresif dalam pergaulan siswa kelas XI SMK Al-Huda Kota Kediri.

Berikut hasil uji koefisien korelasi X_1 dengan Y

Tabel 4. 16 Hasil uji koefisien korelasi X_1 dengan Y

	Self Control	Perilaku Agresif Dalam Pergaulan
X Pearson Correlation	1	-.464**
1 Sig. (2-tailed)		.000
N	192	192
Y Pearson Correlation	-.464**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	192	192

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data SPSS

Hasil Uji koefisien korelasi X_1 dengan Y pada tabel 4.16, dapat diketahui yaitu Nilai koefisien korelasi -0,464 sehingga mempunyai hubungan yang lemah. Nilai $f_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu -0,464

> 0,138. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Control* dengan perilaku agresif dalam pergaulan. Maka H_a diterima H_o ditolak sehingga ada hubungan negative antara *Self Control* dengan perilaku agresif dalam pergaulan siswa. Dilihat dari tabel koefisien $-0,464$ menunjukkan terdapat hubungan lemah antara *Self Control* dan perilaku agresif dalam pergaulan. Dapat disimpulkan bahwa *kefisien* korelasi *Self Control* (X_1) dengan perilaku agresif dalam pergaulan siswa (Y) mempunyai hubungan yang signifikan dan negatif, artinya apabila variabel *Self Control* (X_1) tinggi maka variabel perilaku agresif dalam pergaulan (Y) akan rendah.

b) **Uji Koefisien korelasi Konformitas Teman Sebaya (X_2) dengan Perilaku Agresif dalam pergaulan (Y)**

H_a : ada hubungan signifikan dan negative antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif dalam pergaulan siswa kelas XI SMK Al-Huda Kota Kediri.

H_o : tidak ada hubungan signifikan dan negative antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif dalam pergaulan siswa kelas XI SMK Al-Huda Kota Kediri.

Berikut hasil uji *koefisien korelasi* X_2 dengan Y

Tabel 4. 17 Hasil uji koefisien korelasi X_2 dengan Y

		Correlations	
		KONFORMITAS TEMAN SEBAYA	PERILAKU AGRESIF
KONFORMITAS TEMAN SEBAYA	Pearson Correlation	1	<i>-.326**</i>
	Sig. (2-tailed)		<i>.000</i>
	N	192	192
PERILAKU AGRESIF DALAM PERGAULAN	Pearson Correlation	<i>-.326**</i>	1
	Sig. (2-tailed)	<i>.000</i>	
	N	192	192

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data SPSS 22

Hasil Uji koefisien korelasi X_2 dengan Y pada tabel 4.17 dapat diketahui yaitu Nilai koefisien korelasi $-0,326$ sehingga mempunyai hubungan yang lemah. Nilai $f_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $-0,464 > 0,138$. nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif dalam pergaulan. maka H_a diterima H_o ditolak sehingga ada hubungan negative antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif dalam pergaulan siswa. Dilihat dari tabel koefisien $-0,326$ menunjukkan terdapat hubungan lemah antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif dalam pergaulan. Dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi konformitas teman sebaya (X_2) dengan perilaku agresif dalam pergaulan siswa (Y) mempunyai hubungan yang signifikan dan negatif, artinya apabila variabel konformitas teman sebaya (X_2) tinggi maka variabel perilaku agresif dalam pergaulan (Y) akan rendah.

b. Uji Regresi Linier Berganda *Self Control* (X_1) dan konformitas teman sebaya (X_2).dengan Perilaku Agresif Dalam Pergaulan (Y).

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu *Self Control* (X_1) dan konformitas teman sebaya (X_2) dengan variabel terikat yaitu perilaku agresif dalam pergaulan (Y) dengan menggunakan program aplikasi SPSS 22.⁷⁴

H_a : Ada hubungan signifikan dan positif antara *Self Control* dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif dalam pergaulan siswa di SMK X kelas X1 Kota Kediri.

H_0 : Tidak ada hubungan signifikan dan positif antara *Self Control* dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif dalam pergaulan siswa di SMK X kelas X1 Kota Kediri.

⁷⁴ Duwi Priyanno, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*, (Bantul Yogyakarta : Media Kom, 2013), hlm 60

Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda *Self Control* Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Dalam Pergaulan

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.548 ^a	.300	.293	11.682	.300	40.565	2	189	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dalam tabel 4.18 dapat diketahui Koefisien korelasi (R) adalah 0,548 dengan demikian koefisien korelasi R termasuk dalam kategori pengaruh yang cukup. Sedangkan, koefisien determinasi R₂ (R Square) adalah 0,300. Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel *Self Control* dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku agresif dalam pergaulan. Berdasarkan nilai tabel di atas maka dapat disimpulkan pengaruh variabel *Self Control* dan konformitas sebesar 30% dan sisanya sebesar 70% dipengaruhi variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 4. 19 Uji Anova Hipotesis *Self Control* dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Dalam Pergaulan Siswa.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11072.645	2	5536.322	40.565	.000 ^b
	Residual	25794.558	189	136.479		
	Total	36867.203	191			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 40,565. Sedangkan untuk F_{tabel} derajat kebebasan df₁ = 2 dan derajat df₂ = 189, yaitu sebesar (3,04). Maka f_{hitung} (40.564) > F_{tabel} (3,04). Nilai sig (0,00) < Alpha (0,05). maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan dan positif yaitu variabel independent *Self*

Control (X_1), Konformitas Teman Sebaya (X_2) memiliki pengaruh terhadap variabel dependent perilaku agresif dalam pergaulan (Y).

Maka dapat dikatakan H_a diterima dan H_o ditolak, arah positif yaitu apabila variabel Independent X_1 dan X_2 tinggi maka variabel dependent (Y) akan ikut tinggi.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab V ini peneliti membahas ada atau tidaknya suatu pengaruh yang signifikan antara variabel *Self Control* dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif dalam pergaulan siswa kelas XI SMK Al-Huda Kota Kediri. Maka dari itu peneliti membahas berdasarkan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

A. Hubungan *Self Control* Dengan Perilaku Agresif Dalam Pergaulan Siswa.

Hasil program SPSS 22 menunjukkan. nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $-0,464 > 0,138$. Sehingga ada hubungan yang signifikan dan negatif antara *Self Control* dengan perilaku agresif dalam pergaulan Artinya H_a : diterima, H_o : ditolak

Guswani & Kawuryan berpendapat kontrol diri diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, dan mengarahkan bentuk perilakunya yang membawa individu ke arah kosekuensi yang lebih positif. Kontrol diri menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti apa yang diinginkan.⁷⁵ *Self Control* sangat penting untuk menekan rendahnya perilaku agresif dalam pergaulan. Dimana individu mampu atau tidanya mengendalikan dirinya untuk bertindak positif.

Averill menjelaskan *Self Control* meliputi : 1) Kontrol perilaku : kontrol perilaku merupakan kemampuan individu untuk mengubah suatu keadaan yang tidak menyenangkan pada dirinya. Kemampuan mengontrol perilaku ini dibagi menjadi dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan dan kemampuan mengubah stimulus. Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan dan mengendalikan situasi menggunakan siapa, pakah dirinya sendiri atau aturan perilaku

⁷⁵ Debita fajarika & Febi herdayani, Hubungan Kematangan Emosi dan Kontrol diri Dengan Kecenderungan Perilaku agresif Pada Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Marawang bangka belitung. *Jurnal Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI*. tahun 2020.

dengan menggunakan kemampuan dirinya. 2). Kontrol kognitif : Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, dan menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. 3) Kontrol dalam mengambil keputusan : Kontrol dalam mengambil keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini atau yang disetujuinya.⁷⁶

Self Control sangat penting bagi siswa dalam mencapai tahap perkembangan yakni menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Tingkat kontrol diri pada setiap siswa berbeda maka dari itu guru disekolah diharapkan memberikan bimbingan kelompok disetiap minggu agar siswa memiliki *self control* yang tinggi guna menekan perilaku yang negatif yaitu perilaku agresif dalam pergaulan siswa. Menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Hurlock, ada beberapa yang dapat dilakukan oleh siswa atau individu untuk meningkatkan kontrol diri yaitu pertama menetapkan tujuan pada diri individu dengan mengarahkan tujuan yang positif dan bermanfaat untuk diri individu maupun orang lain. Kedua membuat komitmen untuk berubah. Ketiga, menilai penyebab-penyebab masalah sehingga dapat mengetahui cara penanganan dan pencegahan. Keempat pengendalian diri dengan menggunakan kesadaran yaitu sebelum mengambil keputusan dan tindakan individu mampu berfikir bahwa tindakanya memberikan hasil positif.⁷⁷

Santrock mengemukakan bahwa tujuan *Self Control* pada individu atau siswa adalah membentuk kemampuan diri untuk mengarahkan tingkah lakunya sesuai dengan norma sosial masyarakat. Tujuan *Self Control* adalah untuk membantu siswa dalam pengendalian diri mereka supaya menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial seperti halnya perilaku agresif selain itu memiliki kontrol diri yang baik akan

⁷⁶ Dwi Nurhaini, Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget. *Jurna Psikoborneo*, Vol.6. No.1 tahun 2018

⁷⁷ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Keidupan*. (Jakarta : Gramedia, 2000), hlm 115.

meningkatkan individu dalam bidang akademik dan non akademik atau skill individu yang lebih baik.⁷⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Tantri Maharani, pada penelitian dengan judul Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Pada Mahasiswa Pecinta Alam di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku agresif sangat signifikan yang artinya terdapat hubungan negatif antara pengendalian diri dengan perilaku agresif. Selain itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vetriana Kusuma Rahmadani, Yusmansyah, dan Ratna Widiastuti., penelitian yang berjudul Hubungan Antara *Self Control* Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Metro tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *self control* dengan perilaku agresivitas siswa⁷⁹

B. Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Dalam Pergaulan Siswa

Hasil program SPSS 22 menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $-0,326 > 0,138$. Sehingga ada hubungan yang signifikan dan negatif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif dalam pergaulan siswa, artinya H_a : diterima, H_o : ditolak

Menurut Myers bahwa konformitas adalah suatu perubahan sikap percaya sebagai akibat dari tekanan kelompok. Tekanan yang ada dalam norma sosial sesungguhnya memiliki pengaruh yang besar.⁸⁰ Konformitas teman sebaya berpengaruh dalam menekan terjadinya perilaku agresif dalam pergaulan. David O' Sears menjelaskan konformitas teman sebaya meliputi : 1) Kekompakan : kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan remaja dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggotanya. Semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat

⁷⁸,Jhon W Santrok., Remaja (Jilid 2, edisi ke sebelas), (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm 20

⁷⁹ Vetriana Kusuma ramadani, Yusmansyah, Ratna Widiastuti. Hubungan Antara *Self Control* dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI IPS. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*. Tahun 2019. Vol.1, No. 1

⁸⁰ Peni Isnaeni, Konformitas Terhadap Perilaku Agresi Pada Remaja, *Jurnal Ilmiah Psikologi* volume 9 No 1, maret 2021.

dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak. 2) Kesepakatan : Pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapat dengan pendapat kelompok. 3) Ketaatan : Tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga.⁸¹

Untuk menekan perilaku agresif dalam pergaulan siswa maka diharapkan siswa memiliki hubungan kelompok yang positif. Konformitas teman sebaya bisa berupa tindakan negatif maupun positif, terikat norma sosial atau norma kelompok tertentu. Menurut Prayitno, konformitas merupakan pengaruh sosial dalam bentuk penyamaan pendapat atau pola tingkah laku seseorang terhadap orang lain yang mempengaruhinya. Selain itu sebab-sebab timbulnya konformitas menurut David O'Sears mengatakan pada dasarnya orang melakukan perilaku konformitas pada kelompoknya karena 1) perilaku orang lain (kelompok) memberikan informasi yang bermanfaat. 2) pengaruh sosial informasi yaitu individu menggunakan opini dan tindakan mereka sebagai panduan opini dan tindakan kita. Ketergantungan terhadap orang lain semacam ini, pada gilirannya sering kalimengjadi sumber yang kuat atas kecenderungan untuk melakukan konformitas.⁸²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Utomo dan Hadi Warsito, dengan judul penelitian Hubungan Antara Frustrasi Dan Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Suporter Bonek Persebaya. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara konformitas dengan perilaku agresif sangat signifikan yang artinya terdapat hubungan negatif antara konformitas dengan perilaku agresif.⁸³

⁸¹ David O'Sears dan Peplau, L.a, *Psikologi Sosial*, Alih Bahasa Michael, Jilid kedua, (Jakarta : Erlangga, 1985), hlm 81-86

⁸² *Ibid*, hlm 83.

⁸³ Heri Utomo dan Hadi Warsito, Hubungan Antara Frustrasi dan Konformitas dengan Perilaku Agresif Pada Suporter Bonek Persebaya. *Jurnal Psikologi Unesa*. <http://ejournal.unesa.ac.id>